

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak yang berusia 1-5 tahun mudah sekali terkena penyakit terutama infeksi, contohnya adalah diare. Diare adalah suatu penyakit yang menjadi penyebab kedua kematian anak dengan usia dibawah 5 tahun¹. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Badan Litbangkes, memberikan hasil bahwa angka kematian bayi karena diare mencapai 31,4% dan pada anak balita 25,2%. Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare adalah penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%². Jika dibandingkan perdesaan dan perkotaan, kejadian diare di perdesaan mencapai 10% sedangkan di perkotaan hanya 7,4%³. Diare paling sering terjadi pada anak usia dibawah 2 tahun karena diduga bahwa sistem kekebalan tubuhnya belum dapat berperan dengan maksimal untuk melawan patogen dan juga menjadi penyebab kematian bayi pada usia dibawah 5 tahun sebanyak 11%⁴.

Faktor yang memicu terjadinya diare sangat kompleks dan sangat berhubungan satu dengan yang lainnya seperti interaksi dari sosial-ekonomi, lingkungan, dan kebiasaan orang tua dan sang anak^{5,6,7,8}. Faktor risiko lainnya seperti malnutrisi pada anak⁹, sosial ekonomi yang rendah¹⁰, kurangnya edukasi untuk orang tua, sedikit pasokan air bersih, sanitasi air yang buruk¹¹, dan tidak tersedianya fasilitas toilet¹². Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi antara lain riwayat pendidikan ibu, sumber air bersih, ketersediaan jamban, jumlah kamar yang sedikit serta kondisi rumah, pola makan, usia anak dan jumlah anak^{13,14,15,16}.

Di Indonesia sendiri Pemerintah memiliki program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditujukan untuk rumah tangga dan sebagai salah satu upaya pencegahan diare anak. Menurut Riset Kesehatan Dasar, proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (56,8%) dan terendah di Papua (16,4%). Dan jika dibandingkan perkotaan dan pedesaan, perkotaan memiliki proporsi lebih tinggi yaitu 41,5% sedangkan

pedesaan hanya 22,8%. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia, rumah tangga dengan PHBS baik masih jauh dibawah 50% dan PHBS ini berpengaruh terhadap kesehatan dan kebersihan rumah tangga dan anggota keluarga¹⁷. Dengan kurangnya PHBS rumah tangga di Indonesia, hal ini berhubungan dengan angka kejadian diare yang dibuktikan oleh penelitian yang lakukan di Kabupaten Kebumen untuk mencari hubungan PHBS dengan diare dan memberikan hasil yang bermakna¹⁸. Beberapa faktor risiko lain yang pernah diteliti sebelumnya di Indonesia, juga memberikan hasil yang bermakna pada faktor risiko seperti riwayat pendidikan¹⁹, pekerjaan ibu²⁰, jumlah anak¹⁸, dan hasil yang tidak bermakna untuk usia orang tua¹⁹.

Penelitian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel yang kurang dari 75 responden dan ruang lingkup yang luas serta mengukur pola *hygiene* sanitasi dengan kuesioner yang dibuat oleh peneliti^{18,19,20}. Penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan ruang lingkup penelitian yang lebih sempit serta menggunakan kuesioner PHBS dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, akan memberikan gambaran hasil yang lebih bermakna.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan teori diatas yang mengatakan bahwa ada faktor-faktor risiko diare pada anak balita yang berhubungan dengan orang tua sang anak, maka perumusan masalah yang bisa diambil:

Apa saja faktor-faktor risiko penyebab diare pada anak usia 1-5 tahun?

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berpengaruh terhadap angka kejadian diare pada balita?
- b. Apakah riwayat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap angka kejadian diare pada balita?
- c. Apakah pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap angka kejadian diare pada balita?

- d. Apakah jumlah anak berpengaruh terhadap angka kejadian diare pada balita?

1.4 Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan Umum:

- a. Mencari faktor-faktor penyebab kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Alam Indah

Tujuan Khusus:

- a. Mencari hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap angka kejadian diare pada balita
- b. Mencari hubungan antara riwayat pendidikan orang tua terhadap angka kejadian diare pada balita
- c. Mencari hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap angka kejadian diare pada balita
- e. Mencari hubungan antara jumlah anak terhadap angka kejadian diare pada balita

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademik:

- a. Mengetahui faktor-faktor risiko penyebab diare
- b. Menambah wawasan tentang diare dan faktor-faktor risiko diare

Manfaat Praktis:

- a. Memperluas pengetahuan orang tua tentang diare
- b. Memperluas pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi diare
- c. Meningkatkan kepedulian orang tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat